

Bahkan ketika diperbolehkan, kenapa melakukannya?

Tidak seorangpun yang mengatakan keliru/salah jika salat dikerjakan sendiri-sendiri terpisah. Salat *Zuhur* dan *Asar*, salat *Magrib* dan *Isha'* dapat didirikan apakah dengan digabung atau terpisah. Adapun, praktek penggabungan dua salat oleh Rasulullah saw merefleksikan Kelembutan Sang Maha Kasih Allah Swt untuk memudahkan umatnya, dan ada banyak alasan yang baik kenapa menjadi kelaziman di antara orang-orang Syiah:

- ❑ Orang sering sibuk dengan segala urusannya dan mempunyai banyak pekerjaan, serta ketakutan, terutama di negara dimana pendidikan atau sistem kerjanya tidak terstruktur untuk memenuhi kebutuhan muslimin dalam mendirikan kewajiban salat hariannya. Beberapa pekerjaan membutuhkan jam kerja yang panjang dan berkesinambungan, tanpa jeda. Untuk kemudahan dalam menghindari ketinggalan salat kedua dari dua salat tsb, kaum Syiah mendirikan dua salatnya dalam satu waktu, apakah itu di awal atau di akhir, selama masih dalam waktu yang ditentukan.
- ❑ Di mana orang berkumpul dari jauh untuk mendirikan satu dari dua salat dan sementara diperbolehkan menggabung keduanya, mereka mendirikan dua salatnya satu setelah yang lainnya dengan berjamaah. Dengan cara demikian, keduanya terpenuhi melaksanakan kewajibannya juga berpartisipasi melaksanakan salat berjamaah, sehingga menambah pahalanya. Contohnya dalam salat Jumat. Kita perhatikan ribuan ikhwan Suni mendirikan salat jumat pada waktunya, tetapi kebanyakan dari mereka gagal mendirikan salat Asar sama sekali atau dalam berjamaah sekalipun. Sementara muslim Syiah ketika mendirikan salat Jumat pasti melakukan sekaligus salat *Asar* berjamaah.
- ❑ Kenyataan bahwa sunah ini tidak umum diadopsi oleh ikhwan suni adalah alasan lain kenapa kaum Syiah merasa mereka harus menjaga sunah ini tetap hidup. Kita ingin anak-anak kita dan muslim yang lain dan keturunan kita mengetahui bahwa praktek menggabungkan salat *Zuhur* dan *Asar*, serta salat *Magrib* dan *Isha'* adalah di perbolehkan juga adalah sunah (yang telah dipraktikkan) oleh Rasulullah saw.

Kesimpulan:

Penggabungan salat *Zuhur* dan *Asar*, serta salat *Magrib* dan *Isya* adalah sesuai dengan Quran dan diperbolehkan menurut sunah Rasulullah saw, selain itu menjadi lebih nyaman. Kenyataan bahwa ini adalah sunah yang baik, meski tidak umum dipraktikkan oleh ikhwan suni, tidak membuat hal ini tak dapat dilakukan dalam kehidupan kita. Seperti pendapat dari komentator Suni terkenal Sahih Muslim, al-Nawawi menulis:

Ketika sebuah praktik (sunah) telah dibuktikan asli, tidak boleh ditinggalkan hanya karena beberapa atau kebanyakan atau semua mengabaikannya.

[al-Nawawi, Sharh Sahih Muslim, (Beirut, 1392 A.H.), vol. 8, hal. 56]

Untuk menemukan lebih tentang Islam sejati, kunjungi:

<http://al-islam.org/faq/>

v1.0

“Dirikanlah salat di waktu tergelincir matahari sampai gelap malam, dan (dirikanlah) salat subuh, sesungguhnya salat subuh disaksikan”

(Quran: Surat 17, ayat 78)

Mengapa Syiah Menggabungkan Salat?

Kaum Syiah memahami akan kewajiban salat lima waktu. Adapun, mereka sering menggabungkan salat *Zuhur* & *Asar* di waktu yang sama secara berurutan yang ditentukan dengan dimulainya waktu *Zuhur* hingga berakhirnya waktu *Asar*. Mereka juga berpendapat hal yang sama diperbolehkan dengan menggabungkan salat *Magrib* & *Isya* dengan cara yang sama. Praktik ini ada dalam Alquran yang juga sebagai sunah Rasul saw.

Fikih suni—dengan pengecualian mazhab Hanafi—membolehkan penggabungan salat wajib (*al-jam` bain al-shalatain*) dalam kondisi hujan, musafir, takut, atau keadaan darurat lainnya. Mazhab fikih Hanafi melarang menggabung salat-salat wajib pada waktu yang sama, kecuali sedang melaksanakan haji di *Muzdalifah*. Mazhab fikih Maliki, Syafii, dan Hanbali setuju dengan diperbolehkannya penggabungan salat-salat ketika sedang berpergian, tetapi memiliki pandangan berbeda dengan alasan lainnya. Mazhab fikih Syiah Ja'fari menyatakan bahwa seseorang dapat menggabungkan salat-salatnya tanpa ada alasan-alasan tertentu.

Waktu-waktu Salat menurut Al-Quran

Imam Fakhr ad-Din ar-Razi, mufasir Quran suni terkenal, menafsirkan tentang (Surat 17, ayat 78) menyatakan :

- ❑ "Jika kita menafsirkan kegelapan (*ghasaq*) seperti kejadian waktu ketika gelap pertama muncul kemudian kata *ghasaq* mengacu pada awal dari *Magrib*. Atas dasar ini, tiga waktu yang tertera di ayat tsb : waktu siang, waktu awal dari *Maghrib* dan waktu *Fajr*' (subuh). Ini menyatakan bahwa siang adalah waktu *Zuhur* dan *Asar*, waktu ini terbagi antara dua salat. Waktu awal *Magrib* adalah waktu untuk *Magrib* dan *Isha'* jadi waktu ini juga terbagi di antara dua salat. Ini menyatakan bolehnya menggabung antara *Zuhur* dan *Asar* dan antara *Magrib* dan *Isha'* di semua waktu . Bagaimanapun, ada bukti yang mengindikasikan bahwa penggabungan ketika sedang di rumah tanpa adanya alasan tidak di perbolehkan. Hal yang demikian menghantarkan pada pandangan bahwa menggabungkan diperbolehkan ketika dalam perjalanan atau ketika ada hujan."
[Fakhr al-Din al-Razi, al-Tafsir al-Kabir, vol. 5, hal. 428]

Kami akan segera tunjukan bukti yang tak terbantahkan bahwa menggabungkan salat tanpa ada alasan adalah berlaku mutlak. Meskipun demikian, sangatlah jelas bahwa waktu-waktu salat wajib hanya ada tiga : 1) Waktu untuk dua salat wajib, *Zuhur* (siang) dan *Asar* (sore), di mana terbagi diantara keduanya . 2) Waktu untuk dua salat wajib *Magrib* (senja) dan *Isha'* (malam) dimana terbagi juga di antara keduanya. 3) Waktu untuk salat *Fajr* (subuh) di mana waktunya spesifik telah ditentukan.

Apakah Nabi Muhammad saw menggabungkan salat?

- ❑ Ibn 'Abbas meriwayatkan bahwa Rasulullah saw di Madinah melakukan tujuh rakaat dan delapan rakaat, misal (menggabung) salat siang (*Zuhur*) dan sore (*Asar*) (delapan rakaat) dan salat *Magrib* dan malam (*Isya*) (tujuh rakaat).
[Sahih al-Bukhari (Terjemahan bahasa Inggris), volume 1, buku 10, nr. 537; Sahih Muslim (Terjemahan bahasa Inggris), Kitab al-Salat, Buku 4, hal 100 *Gabungan salat ketika bermukim di rumah* , hadis no. 1522]
- ❑ 'Abdullah b. Sya'iq meriwayatkan: Suatu hari Ibnu Abbas berbicara kepada kami di siang hari (setelah waktu salat di siang hari) hingga matahari menghilang, dan bintang-bintang muncul, dan orang-orang mulai berkata: Salat, salat. Seseorang dari

Banu Tamim datang kesana. Dia tidak hanya menghentikan dan berpaling malah terus berteriak : Salat, salat. Ibnu Abbas berkata: “Semoga engkau terlepas dari ibumu, apakah engkau mengajarkanku sunah?”. Kemudian dia berkata : “Saya melihat Rasulullah saw menggabungkan salat siang (*Zuhur*) dan sore (*Asar*) serta salat menjelang malam (*Magrib*) & malam (*Isha*).” 'Abdullah b. Sya'iq berkata: “Ada keraguan dalam pikiran saya tentang itu, lalu saya mendatangi Abu Huraira dan dia menjawab tentang hal tersebut dan bersaksi atas pernyataannya.”
[Sahih Muslim (Terjemahan bahasa Inggris), *Kitab al-Salat*, Buku 4, hal 100 *Gabungan salat ketika bermukim di rumah*, hadis no. 1523, 1524]

Tetapi apakah tidak sedang berpergian, takut, atau hujan?

Banyak riwayat-riwayat dari Rasulullah saw menunjukkan dengan jelas bahwa beliau saw pernah menggabungkan salat tanpa ada alasan yang khusus.

- ❑ Rasulullah saw salat di Madinah, ketika sedang bermukim disana, ***tidak sedang berpergian***, tujuh dan delapan (Ini menunjukan yang tujuh Raka'at *Magrib* dan *Isha'* digabung dan delapan Raka't *Zuhur* dan *Asar* digabung).
[Ahmad ibn Hanbal, al-Musnad, vol. 1, hal 221]
- ❑ Rasulullah saw salat *Zuhur* dan *Asar* digabungkan dan *Magrib* and *Isha'* digabungkan ***tanpa sebuah alasan karena takut dan berpergian***.
[Malik ibn Anas, al-Muwatta', vol. 1, hal 161]

Tentu, bahkan dikatakan dalam beberapa riwayat tentang rasionalitas di balik praktik yang dilakukan oleh Rasulullah saw. **Ini adalah untuk kenyamanan umat!**

- ❑ Ibn 'Abbas meriwayatkan bahwa Rasulullah saw menggabungkan salat siang dengan salat sorenya dan salat matahari tenggelam dengan salat *Isya* di Madinah ***tanpa dalam keadaan bahaya atau turun hujan***. Dalam hadis yang disampaikan oleh Waki' (kata-katanya sbb): “Saya berkata pada Ibn 'Abbas: Apa yang mendorong beliau saw melakukan demikian? Dia menjawab: **Supaya Umat beliau saw tidak dalam kesulitan yang tidak perlu.**”
[Sahih Muslim (Terjemahan bahasa Inggris), Kitab al-Salat, Buku 4, hal 100 *Gabungan salat ketika bermukim di rumah*, hadith no. 1520; Sunan al-Tirmidhi, vol. 1, hal. 26]
- ❑ Rasulullah saw melakukan salat siang dan sore hari bersama di Madinah ***tanpa sedang dalam keadaan takut atau sedang dalam perjalanan***. Abu Zubair berkata: “Saya bertanya pada Sa'id (salah satu periwayat hadis) mengapa beliau lakukan itu. Dia menjawab: Saya tanyakan Ibn 'Abbas seperti yang kamu sudah tanyakan pada saya, dan dia menjawab bahwa **beliau saw menginginkan bahwa tidak ada seorangpun dari umat beliau saw dalam kondisi sulit yang tidak perlu.**”
[Sahih Muslim, Terjemahan bahasa Inggris, Kitab al-Salat, Buku 4, hal 100 *Gabungan salat ketika bermukim di rumah* , hadith no. 1516]